

Analisis Struktur dan Ejaan Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 1 MAN Buleleng Tahun Pelajaran 2021/2022

Putri Qorina Apriliana¹ dan I Wayan Artika²

Universitas Pendidikan Ganesha

¹Penulis Koresponden:

putriqorina22@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang struktur dan ejaan pada teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 Man Buleleng. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, (1) struktur teks eksposisi, dan (2) ejaan yang digunakan dalam karangan teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng dengan data berupa karangan teks eksposisi siswa. Data dikumpulkan dengan metode penugasan dan studi dokumen. Siswa ditugasi untuk menulis karangan teks eksposisi dan karangan yang dihasilkan didokumentasi untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti deskripsi data, identifikasi data, klasifikasi data, komparasi data, analisis relasional, dan reduksi data. Simpulan ditarik dengan menggunakan metode berpikir induktif. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep-konsep teori pengajaran menulis, teori teks, dan ejaan sebagaimana dicantumkan dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari segi strukturnya, karangan berupa teks eksposisi siswa sudah sesuai dengan struktur teks eksposisi yang mereka pelajari di sekolah. Persoalan-persoalan ejaan yang ditemukan berkaitan dengan ketidak cermatan siswa dalam berbahasa secara tertulis. Kesalahan ejaan siswa terjadi pada penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan kata baku. Tata kalimat siswa tidak menunjukkan permasalahan karena kalimat-kalimat yang digunakan di dalam karangan teks eksposisi siswa sesuai dengan kemampuan mereka dalam memproduksi kalimat ketika berbahasa secara tertulis.

Kata Kunci : menulis, struktur teks, ejaan, teks eksposisi,

1. Pendahuluan

Pada Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks dan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini meliputi lima tahapan yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam pembelajaran berbasis teks, siswa ditekankan untuk memiliki keterampilan menulis yang baik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit, jika dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Untuk menghasilkan tulisan yang baik dan bermutu

memerlukan keahlian serta pengetahuan yang baik. Jika dilihat fakta dilapangan, menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya pengalaman siswa dalam menulis. Siswa juga kesulitan menuangkan idenya dalam menulis. Seperti yang dikatakan Dwiari Puja (2016:1) banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menuliskan materi atau bahan yang akan dijadikan sebagai tulisan. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, terdapat beberapa hambatan lain yang dialami siswa salah satunya seperti yang disampaikan Sasmita Candrawati (2015:3) yang mengatakan bahwa kebanyakan peserta didik kurang dapat menguasai dan mahir dalam pengungkapan bahasa secara efektif. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu dalam menyusun kalimat yang efektif serta menyusun paragraf yang baik. Rendahnya penguasaan ejaan bahasa Indonesia yang dimiliki siswa kerap kali menjadi hambatan menulis bagi siswa. Sehingga tidak jarang ditemukan adanya kesalahan dalam bidang kebahasaan atau ejaan dalam karangan yang dibuat oleh siswa. Oleh karena itulah keterampilan menulis ini harus mendapat perhatian lebih dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis teks difokuskan pada pemahaman siswa terhadap suatu teks hingga menuju ke pembuatan teks. Dalam menulis suatu teks atau karangan siswa harus memperhatikan struktur teks sesuai dengan teks yang dibuat. Teuku Husni (2021) mengatakan bahwa struktur teks membentuk struktur berpikir, sehingga setiap penguasaan jenis teks tertentu, siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Oleh karena itu, agar lebih mudah dalam memproduksi suatu teks, siswa harus mengenal terlebih dahulu struktur teks yang akan dibuat, sehingga teks atau karangan menjadi lebih baik dan terorganisasi. Selain struktur, penerapan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam membuat karangan merupakan hal yang tak kalah penting. Siswa SMA sudah selayaknya mampu menerapkan EBI dalam menulis karangan. Dwi Dian (2021:4) menyampaikan bahwa ejaan sangatlah penting agar kalimat dalam satu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis. Siswa harus dapat menggunakan ejaan yang baik dan benar agar setiap kalimat yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca sehingga pesan atau informasi dalam tulisan tersebut dapat tersampaikan kepada pembaca. Hal ini senada dengan pandangan Putu Suartika (2013:4) yang mengatakan bahwa adanya penggunaan ejaan dalam menyusun karangan dengan maksud untuk membantu pengarang dalam memperjelas dan mempertegas isi karangan yang disampaikan kepada

pembaca. Oleh karena itulah penting bagi siswa menguasai ejaan, agar setiap karangan atau karya ilmiah yang ditulis dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah atas. Urgensi siswa mempelajari menulis teks eksposisi adalah agar siswa dapat menyampaikan informasi yang diketahuinya mengenai suatu hal kepada orang lain (Siti Rahmi, 2020:6). Dalam menulis sebuah teks eksposisi, siswa harus memilih kata dan menyusun kalimat yang kemudian kalimat-kalimat tersebut dirangkai sehingga terbentuklah paragraf-paragraf dan kemudian terwujudlah sebuah karangan teks eksposisi dengan menggunakan organisasi atau struktur teks eksposisi itu sendiri yaitu meliputi tesis, argumentasi dan penegasan ulang. Berdasarkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020:8) tesis merupakan bagian teks yang berisikan pernyataan pendapat (tesis) sang penulis. Tesis harus dilandasi fakta dan dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai topik yang akan dibahas. Argumentasi yaitu unsur penjelas untuk mendukung pendapat penulis yang disampaikan pada bagian tesis. Pada bagian argumentasi ini berisikan fakta dan data atau alasan logis yang dapat memperkuat argumen penulis. Sedangkan penegasan ulang pendapat yaitu berisi penegasan ulang penulis terhadap pendapat awal yang disampaikan yang disertai dengan saran dan rekomendasi.

Dalam menuliskan kata serta kalimat dalam teks eksposisi, siswa harus memperhatikan kebahasaan atau ejaan yang digunakan seperti penggunaan huruf kapital, penulisan kata, tanda baca, serta tata tulis lainnya yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Syahrul Ramadhan (2019:28) mengatakan bahwa menulis teks eksposisi juga membutuhkan pengetahuan tentang kebahasaan dan kekayaan kosakata di samping keterampilan bernalar atau berlogika. Menulis teks eksposisi merupakan salah satu bentuk kegiatan menulis ilmiah. Oleh karena itu, maka penulis teks eksposisi selain harus memperhatikan struktur teks eksposisi juga harus memperhatikan kebahasaan atau ejaan yang digunakan, agar informasi yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibuat dapat dipahami oleh pembaca. Namun, permasalahan dalam menulis teks eksposisi kerap kali dialami oleh siswa. Masih banyak siswa yang keliru dalam menyusun teks eksposisi. Hal ini karena pengetahuan siswa mengenai struktur teks eksposisi yang masih rendah. Pengetahuan mengenai struktur teks eksposisi pada siswa hanya sekedar pada teori saja, sedangkan pada penulisan atau praktik

masih belum optimal. Padahal struktur teks merupakan hal yang penting diperhatikan agar siswa mudah belajar dan memproduksi teks. Selain itu, penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) siswa juga masih rendah. Kerap kali ditemukan kesalahan ejaan dalam tulisan yang dibuat oleh siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian di kelas X IPA 1 MAN Buleleng. Kelas tersebut dipilih karena kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng masih terbilang rendah.

Penelitian ini membahas tentang struktur dan ejaan pada teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan kelengkapan ataupun kesesuaian struktur dan ejaan teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kajian ilmu nonsastra yaitu dalam pengajaran teks eksposisi dan dalam bidang kebahasaan. Dalam pembelajaran teks eksposisi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam konsep praksis pembelajaran menyusun teks eksposisi. Dalam bidang bahasa penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai ejaan bahasa Indonesia. Sedangkan manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis kepada banyak kalangan. Manfaat tersebut meliputi: (1) bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi serta gambaran mengenai permasalahan siswa dalam hal penulisan teks eksposisi khususnya pada struktur dan aspek kebahasaan sehingga guru dapat memilih dan menentukan bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa; (2) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta memberi gambaran tentang penulisan teks eksposisi yang berangkat dari mengetahui struktur dan ejaan yang sesuai dengan PUEBI; (3) bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman dalam mendeskripsikan pembelajaran di lapangan; (4) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dan atau penelitian sejenis mengenai analisis struktur dan ejaan pada teks eksposisi karangan siswa. Terkait penelitian tentang analisis struktur dan ejaan pada teks eksposisi siswa ini, peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Nur Rizqi (2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA N 03 Brebes Tahun 2020/2021”, penelitian yang dilakukan oleh Siti Sururiyatur Rohmah dkk (2020) yang berjudul “Kesalahan Ejaan dalam Karangan Teks Eksposisi Kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang”, dan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Dian Panike (2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan

Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang”. Dari ketiga penelitian sejenis tersebut, penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada subjek, objek, dan lain-lain. Oleh karena itu penelitian ini tergolong penelitian baru karena dari penelitian-penelitian yang ada belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang struktur dan ejaan pada teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan ejaan pada karangan teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penugasan dan analisis isi. Metode penugasan ini digunakan untuk memperoleh teks eksposisi siswa. Siswa akan ditugaskan untuk membuat satu karangan teks eksposisi yang harus dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Sedangkan metode analisis isi adalah metode penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi atau suatu informasi tertulis. Metode analisis isi ini digunakan untuk menganalisis struktur teks eksposisi siswa serta ejaan yang digunakan siswa dalam menulis teks eksposisi apakah sesuai dengan PUEBI atau tidak.

Teknik analisis data yang dilakukan meliputi (a) deskripsi data, (b) identifikasi data, (c) klasifikasi data, (d) komparasi data, (e) reduksi data, (f) penarikan simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas X IPA 1 MAN Buleleng, peneliti mendapatkan 24 karangan. Jumlah tersebut diperoleh dari jumlah peserta didik di kelas X IPA 1 MAN Buleleng yang berjumlah 24 orang siswa.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis. Dari analisis data tersebut diketahui bahwa struktur karangan berupa teks eksposisi siswa sudah sesuai dengan struktur teks eksposisi yang mereka pelajari di sekolah. Sedangkan pada ejaan yang digunakan siswa dalam menulis teks eksposisi ditemukan beberapa kesalahan yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata depan, dan kata baku. Berikut ini merupakan beberapa ketidaksesuaian ejaan yang ditemukan pada teks eksposisi karangan siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng.

Penggunaan Huruf Kapital

- 1) *banjir* dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air dipermukaan bumi yang bergerak ke laut.
- 2) *ketiga* lapisan tersebut memiliki fungsi untuk mencegah masuknya virus ke saluran ke saluran pernafasan melalui hidung dan mulut.
- 3) *berbagai* spesies perikanan, tentu akan terganggu dengan adanya sampah plastik.
- 4) *dalam* pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi...

Berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Keempat data di atas tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, sehingga dapat dikatakan ejaan yang digunakan tidak sesuai dengan PUEBI. Jadi perbaikannya yaitu pada data pertama kata “*banjir*” diganti “*Banjir*”, data kedua kata “*ketiga*” diganti menjadi “*Ketiga*”, data ketiga kata “*berbagai*” diganti menjadi “*Berbagai*” dan data keempat kata “*dalam*” diganti menjadi “*Dalam*”.

- 5) Jumlah hutan yang rusak di *indonesia* pada tahun 2016 meningkat tiga kali lipat dari tahun 2015.
- 6) Longsor menjadi bencana alam yang sering terjadi di *indonesia* dan menjadi bencana musiman.
- 7) Di *indonesia* angka penggunaan narkoba rata-rata meningkat sebanyak 15% per tahunnya.

Kesalahan pada tiga data di atas terletak pada penulisan “*indonesia*”. Berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Oleh karena itu seharusnya penulisan kata “*indonesia*” diawali dengan huruf kapital yaitu “*Indonesia*”.

- 8) Wisatawan asing yang mendarat di bali sepanjang Januari-*mei* 2019 atau 62% dari total wisatawan yang datang melalui pintu udara.
- 9) Virus ini berasal dari Wuhan China pada bulan *desember* 2019.

Berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Pada data di

atas, ditemukan ketidaksesuaian sesuai dengan PUEBI yaitu pada penulisan nama bulan *Mei* dan *April*. Oleh karena *Mei* dan *April* merupakan nama bulan, maka penulisan kata “*mei*” dan “*april*” pada data atau kalimat di atas harus menggunakan huruf kapital pada awal hurufnya, sehingga menjadi “*Mei*” dan “*April*”.

10) Wisatawan asing yang mendarat di *bali* sepanjang Januari-mei 2019 atau 62% dari total wisatawan yang datang melalui pintu udara.

11) Kerusakan hutan terparah terjadi di *pulau kalimantan* dan *sumatra*.

12) misalnya banjir yang terjadi di *jakarta* pada Februari 2007...

Kesalahan pada data di atas terletak pada penulisan nama pulau dan kota. Berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Oleh karena itu, penulisan nama pulau, kota, serta daerah harus menggunakan huruf kapital pada awal katanya. Maka pembenaran dari data di atas adalah data pertama “Wisatawan asing yang mendarat di Bali sepanjang Januari-mei 2019 atau 62% dari total wisatawan yang datang melalui pintu udara”, data kedua “Kerusakan hutan terparah terjadi di *Pulau Kalimantan dan Sumatra*”, dan data ketiga “misalnya banjir yang terjadi di *Jakarta* pada Februari 2007”. Hal ini karena Pulau Kalimantan dan Sumatra serta Jakarta termasuk ke dalam nama geografi.

13) Ika putri dewi, menjelaskan dari pengalaman pendampingan terhadap korban,....

Berdasarkan buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Jadi seharusnya nama yang terdapat pada data tersebut ditulis “*Ika Putri Dewi*”.

14) Maraknya Klitih *Di* Yogyakarta

15) Kerusakan *alam* yang *ada* di Indonesia

16) Penebangan *liar*

17) Kerusakan *alam* akibat *keserakahan manusia*

18) Penggunaan Masker *Yang* Tepat Dapat Mencegah Penularan Covid-19

19) *kerusakan hutan dan tanah longsor*

20) Bahaya Membuang Sampah di Sungai *Untuk* Lingkungan Sekitar

21) Penyebab *tanah longsor*

Berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Delapan data di atas merupakan beberapa judul karangan teks eksposisi yang dibuat oleh siswa. Terdapat ketidaksesuaian penggunaan huruf kapital pada judul-judul karangan di atas. Pada data pertama, kata tugas *di* seharusnya tidak diawali huruf kapital. Pada data kedua, setiap kata seharusnya diawali huruf kapital kecuali kata tugas *di* dan *yang*. Kemudian pada data ketiga dan keempat, seharusnya semua kata diawali dengan huruf kapital. Pada data kelima kesalahan terletak pada penggunaan huruf kapital pada kata tugas *yang*. Pada data keenam judul ditulis tanpa diawali huruf kapital pada setiap katanya, seharusnya setiap kata diawali huruf kapital kecuali pada kata *dan*. Pada data ketujuh penulisan kata tugas *untuk* seharusnya tidak diawali huruf kapital. Sedangkan pada data delapan semua kata seharusnya diawali huruf kapital. Adapun perbaikan dari keenam data di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Maraknya Klitih *di* Yogyakarta
- 2) Kerusakan Alam *yang* Ada *di* Indonesia
- 3) Penebangan *Liar*
- 4) Kerusakan Alam Akibat Keserakahan Manusia
- 5) Penggunaan Masker *yang* Tepat Dapat Mencegah Penularan Covid-19
- 6) *Kerusakan Hutan dan Tanah Longsor*
- 7) Bahaya Membuang Sampah di Sungai *untuk* Lingkungan Sekitar
- 8) Penyebab *Tanah Longsor*

Penulisan Kata Depan

- (1) kerusakan hutan terparah terjadi *dipulau* kalimantan.
- (2) Indonesia merupakan negara dengan jumlah pencemaran sampah plastik ke laut terbesar ke dua *didunia*.
- (3) Oleh karena itu, diperlukan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah terutama sampah pelasti *dilaut*.
- (4) Manusia masih ada yang belum sadar atau kapok membuang sampah *disungai*...

Berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Penulisan kata depan *di* diikuti nama suatu daerah atau tempat dibelakangnya, harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Maka pembenaran dari data di atas adalah “*di pulau Kalimantan*”, “*di dunia*”, “*di laut*” dan “*di sungai*”.

(5) Masalah *diatas* terjadi dikarenakan lampu truk kontiner tidak menyala...

(6) Masalah *diatas* adalah akibat dari keserakahan para pemimpin bangsa,...

Data 5 dan 6 di atas memiliki kesalahan penggunaan kata depan *di*. Kata *atas*, *bawah*, dan *samping* merupakan kata yang menunjukkan tempat. Maka penulisan kata depan *di* pada kata yang menunjukkan tempat tersebut harus dipisah. Jadi kata yang benar adalah “*di atas*”.

Kata Baku

(1) Banjir menjadi bencana alam yg sering terjadi di Indonesia.

(2) dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yg mengabaikan kelestarian lingkungan.

(3) masyarakat yg kurangnya kesadaran akan protokol kesehatan...

(4) Masker merupakan benda medis yg wajib digunakan masyarakat karena anjuran dari tenaga kesehatan dan pemerintah.

(5) Adapun langkah kecil yg bisa kita lakukan adalah *dgn* membuang sampah pada tempatnya.

Pada lima data di atas, dapat dilihat terdapat kata yang tidak baku. Kata atau bahasa baku adalah bahasa yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Kata *yg* dan *dgn* merupakan kata yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Inonesia. Oleh karena itu kata tersebut merupakan kata yang tidak baku. Seharusnya kata tersebut ditulis “*yang*” dan “*dengan*” sehingga menjadi kata yang baku.

(6) Hal ini terjadi *karna* curah hujan yang sangat deras sehingga sungai atau selokan tidak dapat menampung air hujan tersebut.

Pada data di atas, terdapat kata yang tidak baku yaitu kata *karna*. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata yang benar adalah “*karena*”. Jadi, agar menjadi kata yang baku, kata *karna* harus diganti menjadi *karena*.

(7) Pemerintah juga sedang berupaya mengatasi banjir tersebut dengan *memper besar* sungai.

Kata *memper besar* pada data 5 merupakan kata yang tidak baku. *Memper-* merupakan kombinasi dari dua afiks yang bergabung dengan bentuk dasar. Jadi pada penulisan kombinasi afiks ini harus digabung dengan kata dasar yang mengikutinya. Sehingga pembenaran dari kata tidak baku di atas adalah “*memperbesar*”.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti, ada beberapa hal yang dapat dijadikan simpulan dalam penelitian ini. Pertama, struktur teks eksposisi yang dibuat oleh siswa sudah sesuai dengan teori struktur teks eksposisi yang diajarkan di sekolah. Kedua, pada teks eksposisi hasil karangan siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng ditemukan beberapa ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) diantaranya penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan kata baku. Kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan pada teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng. Sedangkan kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah penulisan kata depan.

Daftar Pustaka

- Candrawita, Sasmita. 2015. “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Surakarta II”. BASASTRA.
- Husni, Teuku. 2021. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013”. <http://lpmpaceh.kemendikbud.go.id/?p=2066>
- Kemendikbud. 2020. Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia.
- Panike, Dwi Dian. 2021. “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang”. *Skripsi* (diterbitkan). Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ramadhan, Syahrul dkk. 2019. “Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bahastra*.
- Rizqi, Hanifa Nur. 2021. “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA N 03 Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021”. Seminar Nasional Literasi.
- Rohmah, Sururiyatur Siti dkk. 2020. “Kesalahan Ejaan dalam Karangan Teks Eksposisi Kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang”. *Jurnal PBSI*.
- Suartika, Putu. 2013. “Kemampuan Siswa Menerapkan Ejaan dalam Penulisan Karangan Argumentasi di Kelas X SMA Laboratorium Undiksha Singaraja”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*.
- Suci, Siti Rahmi Nurul. 2020. “Pemanfaatan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Tanggerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”. *Skripsi* (diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah.
- Tim Editorial TSmart. 2016. “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia & Pembentukan Istilah”. Tangerang: TSmart.
- Watara, Puja Dwiari. 2016. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi *Think-Talk-Write* Pada Siswa Kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Temanggung”. *Skripsi* (diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.